BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Aktifitas dan Penugasan PKL

Kegiatan praktek kerja lapangan yang dilaksanakan sejak 15 Juli 2013 – 30 Agustus 2013, dibagian pemberitaan dan hubungan antar lembaga MPR-RI. Penulis melaksanakan PKL ini selama lima hari dalam seminggunya dan jadwal dimulai pada hari senin sampai hari jumat. Pelaksanaan waktu kerjanya sesuai waktu yang ditetapkan yaitu mulai pukul 08.00-15.00 WIB (waktu bulan puasa) dan pukul 08.30-16.00 WIB (hari biasa)

Walau sangat singkat, namun penulis memperoleh ilmu dan pengalaman kerja serta dapat melihat langsung proses kerja dalam dunia yang nyata. Adalpun kegiatan yang dilakukan selama praktek kerja lapangan, yaitu:

a. Membuat kliping berita, adalah memilah-milah berita dari media cetak dan media online yang berhubungan dengan politik. Kegiatan MPR-RI kemudian dibuat kliping, kegiatan ini dilakukan karena kliping tersebut akan dijadikan sebagai referensi, yang nantinya akan dibuat dalam sebuah buku yang dicetak setiap satu bulan sekali.
b. Pendistribusian surat, kegiatan ini berhubungan dengan penyampaian surat yang berasal dari Bagian Pemberitaan, yang bertujuan untuk didistribusikan atau diberikan kepada bagian yang dituju.

c. Peliputan, mengikuti proses peliputan kegiatan-kegiatan di MPR yang sudah terjadwal pada tabel peliputan bersama reporter Majalah Majelis, seperti meliput kegiatan Pelantikan Pegantian Antar Waktu (PAW), Rapat Gabungan (RAGAB), kunjungan-kunjungan oleh kedubes Luar Negeri, dan kegiatan lainnya.
d. Rapat redaksi, mengikuti rapat redaksi untuk mengkonsep Majalah Majelis dan membuat progress Majalah Majelis.
e. Membantu pembagian siaran pers, yaitu membantu mengkoordinir wartawan membagikan bahan-bahan mengenai kegiatan yang akan diliput oleh para wartawan berupa siaran pers.

Tabel 2.1

Kegiatan PKL

No	Hari/Tgl	Kegiatan	Kegiatan	
			Rutin	Insidental
1	Senin, 15/07/2013	• Membuat ID Card		✓
		• Kliping	✓	
		• Dialog Pilar Negara "UU Ormas, Pembangkangan Sipil"	✓	
2	Rabu, 17/07/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan	✓	
		• Kliping	✓	
		• Pengambilan foto Majalah Majelis di Media Visual		✓
		• Rapat perencanaan Majalah		

		Majelis Edisi Agustus	✓	
3	Kamis, 18/07/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Terima delegasi (Ketua MPR terima wartawan parlemen; Rg. Ratpim lt.9, Plasa Nusantara III – MPR RI)	✓ ✓	✓
4	Jumat, 19/07/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Antar memo • Mengenang 42 hari alm. Taufik Kiemas • Buka puasa bersama	✓ ✓	✓ ✓ ✓
5	Senin, 22/07/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Dialog Pilar Negara “Kerusuhan di lapas dan integritas negara”	✓ ✓ ✓	
6	Selasa, 23/07/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Terima delegasi (Pimpinan MPR terima delegasi Parlemen	✓ ✓	✓

		Vietnam; Rg. Delegasi Pimpinan MPR lt.2 Plasa Nusantara V – MPR RI)		
7	Rabu, 24/07/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Antar memo • Terima delegasi (Pimpinan MPR menerima delegasi Pengurus Lembaga Hikmah & Kebijakan Publik PP Muhammadiah; Rg. Ratpim lt.9, Plasa Nusantara III – MPR RI) • Terima delegasi (Pimpinan MPR menerima delegasi Powers Laves; Rg. Ratpim lt.9. Plasa Nusantara III – MPR RI)	✓ ✓	✓ ✓ ✓
8	Kamis, 25/07/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Wawancara Wakil Ketua MPR RI (Hj. Melani Leimena Suharli) • Antar memo • PAW (Pergantian Anggota antar	✓ ✓	✓ ✓ ✓

		Waktu)		
9	Jumat, 26/07/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Antar memo	✓ ✓	 ✓
10	Senin, 29/07/2013	**Izin**		
11	Selasa, 30/07/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Foto copy • Antar memo	✓ ✓	 ✓ ✓
12	Rabu, 31/07/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping dan kliping online • Foto copy • Antar memo	✓ ✓	 ✓ ✓
13	Kamis, 01/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Antar memo • Terima delegasi (ketua MPR menerima delegasi Purnawirawan POLRI; Ruang tunggu VIP lt.9, Plasa Nusantara III – MPR RI)	✓ ✓	 ✓ ✓
14	Jumat, 02/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping	✓ ✓	

		• Mengambil foto Majalah Majelis ke ruangan Media Visual • Antar memo		✓ ✓
15	Senin, 12/08/2013	• Halal Bihalal antar Divisi • Kliping • Foto copy	✓	✓ ✓
16	Selasa, 13/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • *Checking* Majalah Majelis (editor) • Terima delegasi (Ketua MPR & Ketua Fraksi menerima delegasi Wakil Ketua Parlemen RRC; Rg. Delegasi lt.2, Plasa Nusantara V MPR RI)	✓ ✓	 ✓ ✓
17	Rabu, 14/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Membuat halaman kliping triwulan	✓ ✓	 ✓
18	Kamis, 15/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Membuat daftar isi kliping	✓ ✓	 ✓

		triwulan		
19	Jumat, 16/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Mengambil naskah Pidato Presiden RI dan ketua DPD di bagian pemberitaan DPD • Latihan Paduan Suara Setjen MPR RI	✓ ✓	 ✓ ✓
20	Senin, 19/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Antar memo • Halal Bihalal MPR RI (pensiunan, PNS, pegawai, honorer, perbantuan) • Dialog Pilar Negara "68 Tahun Kemerdekaan: Kemana Indonesia" • Latihan Paduan Suara Setjen MPR RI	✓ ✓	 ✓ ✓ ✓ ✓
21	Selasa, 20/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Antar memo	✓ ✓	 ✓

		• Terima delegasi (Pimpinan MPR menerima delegasi Kedubes Brunnei Darusalam; Rg. Pimpinan MPR, lt.9 Plasa Nusantara III MPR RI) • Gladi Resik Paduan Suara Setjen MPR RI • Pembukaan acara LCC di Asrama Haji, Pondok Gede, Jakarta (Padus)		✓ ✓ ✓
22	Rabu, 21/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Cek Mata ke Poliklinik MPR RI • *Briefing* peserta LCC • Sosialisasi 4 pilar (untuk para guru pendaping peserta LCC; rg. GBHN, Plasa Nusantara V MPR RI) • Sosialisasi 4 Pilar goes to campus (untuk para peserta LCC; Plasa Nusantara IV MPR RI)	✓ ✓	 ✓ ✓ ✓ ✓
23	Kamis, 22/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan	✓	

		• Kliping • Antar memo	✓	 ✓
24	Jumat, 23/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Membuat halaman kliping bulanan	✓ ✓	 ✓
25	Sabtu & Minggu, 24-25/08/2013	• Festival & Lomba Cipta Lagu 4 Pilar		✓
26	Senin, 26/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Antar memo • Dialog Pilar Negara "Pengamalan Nilai-Nilai 4 Pilar Dalam Meredam Berbagai Konflik di Tubuh NKRI) • Latihan Paduan Suara MPR RI	✓ ✓	 ✓ ✓ ✓
27	Selasa, 27/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Sosialisasi 4 Pilar (untuk para TNI; Plasa Nusantara IV MPR RI) • Latihan Paduan Suara MPR RI	✓ ✓	 ✓ ✓

28	Rabu, 28/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Antar memo • PAW (Pergantian Anggota antar Waktu) • Gladi Resik Padus MPR RI	✓ ✓	 ✓ ✓ ✓
29	Kamis, 29/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Gladi Resik Padus MPR RI • HUT MPR RI & Final LCC • Penutupan LCC	✓ ✓	 ✓ ✓ ✓
30	Jumat, 30/08/2013	• Antar koran keruangan Pimpinan • Kliping • Rapat Panitia 17 • Antar memo	✓ ✓	 ✓ ✓

Sumber: Penulis, Juli-Agustus 2013

2.2 Analisa Kegiatan Humas MPR-RI

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

- Antar Koran

Di Sub Bagian Pemberitaan, setiap hari menerima koran tanpa berlangganan (gratis) dari koran Harian Pelita 7 buah. Oleh karena itu setiap hari kerja koran tersebut di antarkan oleh Sub Bagian Pemberitaan kepada, staff ruangan Drs. H. Sidarto Danusubroto, S.H. (Ketua MPR RI), staff ruangan Hj. Melani Leimena Suharli (Wakil Ketua MPR RI), staff ruangan Drs. Hajriyanto Y. Thohari, MA (Wakil Ketua MPR RI), staff ruangan Lukman Hakim Saifuddin (Wakil Ketua MPR RI), staff ruangan Dr.Ahmad Farhan Hamid, M.S. (Wakil Ketua MPR RI), staff ruangan Setjen MPR RI, dan 1 buah untuk di kliping oleh Sub Bagian Pemberitaan.

Koran Jakarta Post yang masuk ke ruangan Sub Bagian Pemberitaan, diantarkan ke Kepala Bagian Pemberitaan dan Hubungan Antar Lembaga.

- Membuat Kliping

Kliping merupakan salah satu kegiatan Public Relations yang berkaitan dengan menelaah atau pengamatan, menganalisa dan kemudian mengevaluasi terhadap perkembangan dari kemajuan bisnis perusahaan atau lembaga, aktivitas-aktivitas dan

program acara tertentu baik bersifat komersial maupun non komersial yang telah dimuat atau dipublikasikan di berbagai media massa dan non massa, kemudian di simpan dan sekaligus sebagai sumber segala keterangan atau informasi yang diperlukan sebagai dasar untuk membuat rencana program kerja humas berikutnya. [1]

Kliping merupakan bagian dari kegiatan humas, yang berkaitan dengan menganalisis kembali berita yang dimuat disebuah media cetak seperti koran dan disebuah media elektronik seperti internet. Kegiatan kliping berita dalam humas dibuat untuk keperluan informasi yang cukup penting mengenai suatu peristiwa, kliping merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Sub Bagian Pemberitaan di Lembaga Negara Majelis Permusyawaratan Rakyat yang kemudian kliping tersebut dianalisis, dibagikan kepada pimpinan-pimpinan Majelis Permusyawaratan Rakyat setiap bulan (kliping kegiatan MPR, kliping kegiatan ketua MPR, kliping dialog majelis yang dilaksanakan setiap hari senin), pertiga bulan (seluruh kliping dalam bentuk Hard Cover), kemudian disimpan sebagai arsip Majelis Permusyawaratan Rakyat.

- *Press Conference* (Konferensi Pers)

Press Conference adalah salah satu cara yang digunakan untuk menyebarkan suatu informasi atau mengklarifikasi suatu

[1] Ibid, hal 221

yang ditujukan kepada publik, dengan mengundang sejumlah wartawan untuk mengadakan *press conference* tersebut setelah itu dimuat di beberapa media cetak dan elektronik maupun online.

Press conference adalah suatu kegiatan mengundang wartawan untuk berdialog dengan materi yang telah disiapkan secara matang oleh seorang Public Relations, sedangkan sasaran pertemuan itu diharapkan dapat dimuat di media massa dari wartawan yang diundang.[2]

Keberhasilan sebuah *press conference* akan terpancar dari hasil publikasi di media massa. Semakin banyak media yang mempublikasikan informasi yang disampaikan dalam *press conference* makin besar tingkat kesuksesannya. Dan kesuksesan ini tidak akan datang begitu saja tanpa adanya persiapan yang matang. (Sonar Conference 2006).

Setiap minggu, humas MPR RI, khususnya Sub Bagian Pemberitaan selalu mengadakan kegiatan rutin *Press Conference* yang lebih dikenal dengan sebutan dialog kemajelisan/dialog pilar negara yang dilakukan di ruang presentasi perpustakaan MPR RI, setiap hari Senin dari pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai.

Pembicara yang di hadirkan adalah Pimpinan-pimpinan MPR dari berbagai fraksi dan juga para ahli/pengamat politik. Untuk mempublikasikan 4 pilar (Pancasila, UUD 1945, NKRI,

[2] Elvinaro Ardianto. 2009. Public Relatios Praktis. Bandung: Widjaya Padjajaran. Hal. 100

Bhinneka Tunggal Ika) dan mengemukakan apa yang terjadi di Negara Republik Indonesia, bagaimana penanggulangannya dari berbagai sudut pandang. Rekan-rekan media lah yang membantu untuk mempublikasikannya.

- Sosialisasi 4 Pilar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pilar adalah tiang penguat, dasar, yang pokok, atau induk. Penyebutan 4 pilar kehidupan berbangsa dan bernegara tidaklah dimaksudkan bahwa keempat pilar tersebut memiliki kedudukan yang sederajat. Setiap pilar memiliki tingkat, fungsi dan konteks yang berbeda. Pada prinsipnya Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara kedudukannya berada di atas tiga pilar yang lain.

Empat pilar dari konsepsi kenegaraan Indonesia tersebut merupakan prasyarat minimal, disamping pilar-pilar lain, bagi bangsa ini untuk bisa berdiri kukuh dan meraih kemajuan berlandaskan karakter kepribadian bangsa Indonesia sendiri. Setiap penyelenggara negara dan segenap warga negara Indonesia harus memiliki keyakinan, bahwa itulah prinsip-prinsip moral keindonesiaan yang memandu tercapainya perikehidupan bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Untuk itu diperlukan adanya usaha sengaja untuk melakukan penyadaran, pengembangan dan pemberdayaan

menyangkut empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara itu. Para penyelenggara negara baik pusat maupun daerah dan segenap warga negara Indonesia harus sama-sama bertanggung jawab untuk melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam empat pilar tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Empat pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara dapat menjadi panduan yang efektif dan nyata, apabila semua pihak, segenap elemen bangsa, para penyelenggara negara baik di pusat maupun di daerah dan seluruh masyarakat konsisten mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Oleh karena itu, MPR selalu mengadakan Sosialisasi 4 Pilar yang diadakan di berbagai Provinsi, Kota, Kabupaten, daerah maupun lingkungan MPR/DPR/DPD RI. Karena Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara dipandang sebagai sesuatu yang harus dipahami oleh para penyelenggara negara bersama seluruh masyarakat dan menjadi panduan dalam kehidupan berpolitik, menjalankan pemerintahan, menegakkan hukum, mengatur perekonomian negara, interaksi sosial kemasyarakatan dan berbagai dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara lainnya. Dengan pengamalan prinsip Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, diyakini bangsa Indonesia akan mampu mewujudkan diri sebagai bangsa yang adil, makmur, sejahtera dan bermartabat.

- Rapat Perencanaan Majalah Majelis

Rapat merupakan suatu kegiatan rutin dan perlu dilakukan untuk mengevaluasi pekerjaan serta mengevaluasi kinerja karyawan, pada dasarnya, rapat merupakan salah satu cara untuk mengetahui bagaimana informasi dari atas kepada bawahan dapat diterima baik. Dan juga dengan rapat dengan menciptakan suatu idea atau gagasan yang baru serta memberikan inovasi baru untuk suatu lembaga atau perusahaan.

Rapat merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh pemimpin suatu organisasi swasta atau pemerintah untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan. Rapat juga merupakan media komunikasi kelompok untuk mendapatkan suatu mufakat. Di dalam rapat para anggota di lingkungan kantor berkumpul membicarakan masalah untuk dipecahkan bersama dan diharapkan tercapai keputusan yang terbaik bagi organisasi.[3]

Macam-macam rapat menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yakni:

a) Rapat penjelasan, ialah rapat yang bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada para anggota, tentang kebijakan yang diambil oleh pimpinan organisasi, tentang prosedur kerja atau tata cara kerja baru, untuk mendapat keseragaman kerja.

[3] H.A.W. Widjaja. 2002. Komunikasi dan Humas. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal. 156

b) Rapat pemecahan masalah bertujuan untuk mencari pemecahan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi. Suatu masalah dikatakan sebagai *problem solving* apabila masalah itu pemecahannya berhubungan dengan masalah-masalah lain, saling mengait. Masalah itu demikian sulitnya, demikian ruwetnya karena keputusan yang akan diambil akan mempunyai pengaruh atau akibat terhadap masalah yang lain.[4]

Sub Bagian Pemberitaan mengadakan rapat perencanaan untuk Majalah Majelis yang terbit setiap bulan dengan Kepala Bagian Pemberitaan dan Hubungan Antar Lembaga. Isi dari rapat tersebut adalah merundingkan dan memuat keputusan bersama mengenai topik yang akan diangkat untuk dijadikan sebagai pemberitaan di majalah internal/ Majalah Majelis dan pembagian tugas para staff untuk melaksanakan tanggung dan tugasnya yang telah diputuskan bersama-sama. Disampaikan itu penulis juga memperhatikan dalam berlangsungnya rapat, penulis melihat adanya hubungan yang sangat dekan dekat dengan para atasan.

- Press Relations

Press relations merupakan kegiatan ekternal humas. Kegiatan eksternal humas mempunyai tujuan keluar, yaitu

[4] http://jihadi.staff.umm.ac.id/files/2010/01/8 komunikasi lisan kelompok. Pada tanggal 14/08/2013 pukul 18:52 WIB.

mempererat hubungan dengan orang-orang diluar organisasi atau public, yang salah satunya adalah membina hubungan dengan pers.

Istilah hubungan dengan media massa mengandung makna terbinanya hubungan antara humas dengan orang-orang media massa, seperti redaktur surat kabar atau majalah, wartawan radio atau reporter televise, maupun wartawan media online. Humas perlu membina hubungan yang akrab dengan orang-orang media massa agar segala sesuatu yang menyangkut penyebaran informasi kepada public ekstern dapat berjalan dengan lancar.

Dilain pihak pers menjadi media penyebarannya untuk masyarakat luas. Pers membutuhkan lembaga untuk memperoleh bahan informasi yang mereka anggap perlu untuk disiatkan, sebaliknya lembaga juga memerlukan pers sebagai media perantara, agar informasi dari lembaga dapat disebarluaskan kepada masyarakat.

Hubungan yang saling membutuhkan dan saling bergantung antara lembaga dan pers inilah yang menjadi tujuan dari *press relations*. Disini humas harus lebih memahami pers karena sesungguhnya organisasi atau perusahaan lebih membutuhkan pers dari pada pers membutuhkan humas.

Menurut Frank Jefkins dalam bukunya Public Relations, hubungan pers atau press relatations adalah:

> "Suatu usaha untuk mencapai publikasi penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi humas dalam

> rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan". (Jefkins, 1996:98).

Hubungan pers tidak selalu terkait dengan pers saja, khususnya surat kabar melainkan dengan semua bentuk media lainnya seperti radio, televise, dan media-media lainnya. Hubungan pers bertujuan untuk menciptakan pengetahuan dan pemahaman bukan semata-mata untuk menyebarkan suatu pesan sesuai dengan keinginan perusahaan induk/klien saja. Karena bagaimanapun tidak ada yang dapat mendikte apa yang harus diterbitkan atau disiarkan oleh media massa.

Prinsip umum yang perlu diperhatikan oleh setiap praktisi humas dalam rangka menciptakan dan membina hubungan pers yang baik, yaitu:

a. Memahami dan melayani media, dengan berbekal semua pengetahuan tentang pers, maka praktisi humas akan mampu menjalin kerjasama dengan pihak media. Ia juga akan dapat menciptakan suatu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.
b. Membangun reputasi sebagai orang yang dapat dipercaya, para praktisi humas harus senantiasa siap menyediakan atau memasok materi-materi yang akurat dimana saja dan kapan saja hal itu dibutuhkan.

c. Menyediakan salinan yang baik, misalnya saja menyediakan reproduksi foto-foto yang baik, menarik dan jelas.

d. Bekerjasama dalam penyediaan materi, sebagai contoh petugas humas dan jurnalis dapat bekerjasama dalam mempersiapkan sebuah acara wawancara atau temu pers dengan tokoh-tokoh tertentu.

e. Menyediakan fasilitas verifikasi, para praktisi humas perlu memberi kesempatan kepada para jurnalis untuk melakukan *verifikasi* (membuktikan kebenaran) atas setiap materi yang mereka terima. Contoh konkretnya, para jurnalis diizinkan untuk dapat langsung menengik fasilitas atau kondisi-kondisi organisasi yang hendak diberitakan.

f. Membangun hubungan personal yang kokoh

   Suatu hubungan yang kokoh dan positif hanya akan tercipta serta terpelihara apabila dilandasi oleh keterbukaan, kejujuran, kerjasama dan sikap saling menghormati profesi masing-masing. [5]

Press relations di berikan dalam bentuk tulisan dari Sub Bagian Pemberitaan kepada wartawan yang hadir pada setiap acara yang diadakan oleh MPR RI, dengan format rapat terbuka yang mengijinkan kehadiran wartawan.

[5] http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=6262. Pada tanggal 14/08/2013 pukul 1932

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidental

- Membuat ID

  Membuat ID card untuk tanda pengenal, karena apabila tidak menggunakan ID Card tidak diperbolehkan memasuki lingkungan MPR/DPR RI. Dan sebagai bukti bahwa penulis benar-benar mahasiswi yang melakukan kegiatan rutin di lingkungan MPR RI.

- Mengambil Foto Majalah

  Mengambil foto-foto ke ruangan Media Visual di lantai 10 Plasa Nusantara III gedung MPR RI, untuk dimuat di Majalah Majelis yang diterbitkan setiap bulan. Setiap ada acara delegasi, dialog pilar negara, dll yang mengambil foto adalah fotografer khusus yang memiliki ruangan di Media Visual.

- Terima Delegasi

  Delegasi merupakan salah satu alat kepemimpinan, kita memerlukan kecakapan untuk dapat mempergunakanya mengetahui kegunaan dan cara kerjanya sehinga kita dapat mengambil keputusan dalam memberi delegasi seseorang yang tepat pada orang yang sesuai dengan bidang atau skilnya. Sementara kekuaasaan di pandang sebagai kerangka interaksi antara manusia yakni diantaranya, identifikasi situasi

posting, mengusulkan tugas yang dipilih orang, mengidentifikasi apa tujuan yang ingin Anda capai, *monitoring*, atau memberitahu karyawan untuk ketika pekerjaan akan diperiksa dan apa kriteria, menilai, atau memberikan umpan balik, baik positif ketika pekerjaan itu dilakukan dengan sukses. Jika secara rasional dalam pendekatan persuasif bahwa. Jika saya cukup bekerja, saya berarti saya yang penting dan diperlukan untuk organisasi.[6]

Pimpinan MPR RI sering terima delegasi untuk mempererat hubungan dengan pihak luar, semata-mata untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Ruang Delegasi terletak di lantai 2, Gedung Nusantara V MPR RI, atau menggunakan ruangan Rapat Pimpinan di lantai 9, Gedung Nusantara III MPR RI saat terima delegasi.

- Editor

Editor adalah orang yang mengedit naskah tulisan atau karangan yang akan diterbitkan dalam majalah, surat kabar, dsb; penyunting; -- **bahasa**, penyunting naskah yang akan diterbitkan dangan memperhatikan ejaan, diksi, dan struktur kalimat; -- **pengelola** petugas yang bertanggung jawab atas penyampaian berita di televisi dan radio (pada surat kabar dan majalah disebut

[6] http://ruslijacub.wordpress.com/2010/06/04/pengertian-delegasi-dan-kekuasaan-by-rusli-jacub/ pada tanggal 14/08/2013 pukul 23.02 WIB

redaktur pelaksana); -- **penyelia** manajer penyunting yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas para penyunting secara tepat dan efisian sesuai dengan yang telah ditentukan.[7]

Penulis mendapatkan kesempatan untuk mengedit Majalah Majelis Edisi No.08/TH.VII/Agustus 2013 sebelum naik cetak, serta memberikan masukan terhadap cover Buku LCC 2013.

- Wawancara Pimpinan MPR RI

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut:

"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic".

"wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

Pada hari kamis, 25/07/2013 penulis mendapat kesempatan untuk melakukan wawancara dengan ibu Hj. Melani Leimena Suharli tentang "makna kemerdekaan" bersama wartawan Majelis, M.Boediono, yang terbit di Majalah Majelis EDISI No.08/TH.VII/AGUSTUS 2013.

[7] http://www.artikata.com/arti-57527-editor.html pada tanggal 31/08/2013 pukul 20:30 WIB

- PAW (Pergantian Anggota antar Waktu)

  PAW (Pergantian Anggota antar Waktu) dilakukan apabila anggota MPR RI ada yang mengundurkan diri atau meninggal dunia, maka wajib segera digantikan oleh anggota baru. PAW adalah pengambilan sumpah janji anggota baru yang di pimpin oleh Pimpinan MPR RI di atas kitab suci yang disaksikan oleh ahli agama (ustad, pastur, pendeta, dll), anggota keluarga, kerabat serta para wartawan, yang sering dilaksanakan di ruang Delegasi lantai 2 Gedung Nusantara V.

- Pembukaan & Penutupan LCC

  LCC (Lomba Cerdas Cermat) kegiatan yang diadakan oleh MPR RI setiap tahunnya. Lomba ini di adakan di 33 provinsi dan pemenang pertama setiap provinsi akan dikirimkan ke Jakarta untuk memasuki putaran Grand Final dan Final.

  Penulis mendapat kesempatan untuk ikut serta dalam paduan suara Setjen MPR RI di pembukaan dan penutupan LCC 2013 dalam menyambut kedatangan dan kepulangan seluruh peserta LCC 2013 dari 33 provinsi yang diadakan di Asrama Haji, Pondok Gede-Jakarta. Dan juga penulis mendapatkan kesempatan menjadi peserta paduan suara Setjen MPR RI dalam acara Final LCC 2013 yang disaksikan langsung oleh para Pimpinan MPR RI dan RI 2, Bapak Boediono di Gedung Nusantara IV MPR RI.

- Publisitas

Publisitas menurut Lesly (1992:6) adalah penyebaran pesan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan lewat media tertentu untuk kepentingan tertentu dari organisasi dan perorangan tanpa pembayaran tertentu pada media.

Publisitas merupakan pelengkap yang efektif bagi alat promosi yang lain seperti promosi kegiatan, periklanan, *personal selling* dan promosi penjualan. Biasanya, media bersedia mempublisitas suatu cerita apabila materinya dirasakan cukup menarik atau patut dijadikan berita. Jika dibandingkan dengan alat promosi lain seperti periklanan. Publisitas mempunyai beberapa keuntungan antara lain[8]:

1. Publisitas dapat menjangkau orang-orang yang tidak mau membaca sebuah iklan.
2. Publisitas dapat ditempatkan pada halaman depan dari sebuah surat kabar atau pada posisi lain yang mencolok.
3. Lebih dapat dipercaya, apabila sebuah surat kabar atau majalah mempublisitas sebuah cerita sebagai berita, pembaca menganggap bahwa cerita tersebut merupakan berita dan berita umumnya lebih dipercaya daripada iklan.
4. Publisitas jauh lebih murah karena dilakukan secara bebas tanpa dipungun biaya.

[8] http://www.duniakampus.co.cc. pada tanggal 14/08/2013 pukul 20:08 WIB

Tujuan dibuatnya publisitas adalah selain membantu meningkatkan kesadaran khalayak tentang organisasi dan produk yang dihasilkan khususnya produk-produk baru, praktek-praktek inovatif dan kebijaksanan organisasi, juga berusaha untuk meningkatkan pengetahuan khalayak ramai tentang atribut-atribut yang menguntungkan dari organisasi, serta membantu menciptakan citra positif dan dukungan khalayak atas kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. Seperti hal nya yang dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat yang melakukan publisitas dengan mengundang wartawan untuk turut hadir dan menyaksikan inovasi yang dibuat oleh mantan pimpinan Majelis Permusyawaratan Rakyat yaitu Alm. Bapak. H. Muhammad Taufik Kiemas dengan menulis sebuah buku mengenai Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara.

- Peliputan

Peliputan adalah bagian dari pers, oleh sebab itu sebuah peliputan masih menjadi bagian dari humas, di Majelis Permusyawaratan Rakyat Sekretariat Jenderal sub. Bagian pemberitaan, peliputan biasanya dilakukan untuk acara-acara yang bersifat penting yang menghadirkan pimpinan-pimpinan Majelis Permusyawaratan Rakyat, atau peliputan suatu acara yang terkait dengan Sekretariat Jenderal Majelis Permusyawaratan Rakyat

seperti meliput kegiatan Dialog Kemajelisan, Lomba Cerdas Cermat (LCC), dan lain-lain.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses sebuah peliputan. yaitu[9]:

* Jika kegiatan yang dilakukan lebih dari satu hari atau melibatkan media massa, diberikan ID card
* Memberikan bahan-bahan informasi tertulis, seperti pidato, makalah, buklet, katalog dan lain-lain
* Perlakuan yang sama antara wartawan media yang satu dengan media lainnya
* Adanya kemudahan yang menunjang lancarnya pekerjaan wartawan dari mulai konsumsi hingga barang atau kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kewartawanan

- Mengenang 40 hari Taufiq Kiemas dan buka puasa bersama

  Acara mengenang 40 hari wafatnya Taufiq Kiemas yang dilaksanakan di Nusantara IV pada hari Jumat, 19 Juli 2013, yang dihadiri oleh Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beserta ibu Ani Yudhoyono, Wakil Presiden Boediono beserta ibu Herawati Boediono, dan mantan Wapres Jusuf Kalla, yang telah hadir untuk memberikan sambutan dan menerima secara simbolik buku dalam rangka mengenang 40 hari Alm. Taufiq Kiemas.

[9] Aceng Abdullah. 2000. Press Relation. Bandung: Rosdakarya, hal 96-97

Kemudian dilanjutkan dengan bacaan yasin dan buka puasa bersama. Buka puasa adalah membuka hati kita yang tertutup dari kegelapan yang selama ini menggelayut. Dan itu bisa dicapai jika sebelumnya kita menjalankan ibadah puasa dengan penuh kekhusuan sesuai dengan aturan dan tuntunan Nabi Muhammad. Orang yang menjalankan puasa sehari penuh dengan baik diharapkan bisa membuka mata hatinya yang sebelumnya tertutup.

Buka puasa bersama yang dilakukan di Nusantara IV adalah sebagai kegiatan rutin di bulan ramadhan yang dihadiri oleh anggota MPR RI, Staff, PNS, Honorer, Perbantuan, maupun PKL/magang.

2.3 Deskripsi Sub Bagian Pemberitaan MPR-RI

Bagian Pemberitaan MPR-RI, bagian dari Subbagian Hubungan Antar Lembaga dan Pemberitaan dari Biro Hubungan Masyarakat. Bagian Pemberitaan tugas utamanya mengelola media cetak, dengan membuat berita untuk dimuat di majalah internal MPR RI (majalah Majelis) pada setiap acara yang diselenggarakan oleh MPR RI. Juga untuk membuat kliping dari media cetak dan online, serta menyampaikan seluruh rangkaian kegiatan MPR RI kepada wartawan *press room* untuk diliput dan di publikasikan kepada public eksternal.

2.4 Analisa Kegiatan

2.4.1 Analisa Humas

Humas adalah salah satu cabang Ilmu Komunikasi yang sangat penting. Setiap orang pasti melakukan fungsi humas baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun orang lain atau untuk kepentingan keluarga, kelompok, organisasi dan masyarakat.

Public Relation merupakan sebuah ujung tombak dari perusahaan. Pada saat ini tidak ada organisasi yang tidak membutuhkan humas, karena salah satu fungsi dari PR adalah untuk menjaga *image* atau citra dari perusahaan. Oleh karena itu, Majelis Permusyawaran Rakyat Republik Indonesia menyadari akan pentingnya keberadaan humas di dalam perusahaan.

Definisi *Public Relations* menurut J.C. Seidel, PR adalah proses kontinu dari usaha-usaha manajemen untuk memperoleh *goodwill* (itikad baik) dan pengertian dari pelanggan, pegawai dan publik yang lebih luas; ke dalam mengadakan analisis, sedangkan ke luar memberikan pernyataan-pernyataan.

Dari definisi tersebut, seorang PR diakui menjadi ujung tombak di dalam perusahaan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan dengan memberikan pernyataan-pernyataan tentang perusahaan kepada publik.

Humas di MPR RI sudah sangat terstruktur, berdiri sendiri dibawah Sekretaris Jenderal/Wakil Sekretaris Jenderal MPR RI. Biro Hubungan Masyarakat MPR RI menjalankan tugasnya untuk memperoleh

goodwill dengan memberikan pernyataan-pernyataan melalui media cetak, media elektronik, media online, ataupun secara tatap muka (melalui seminar/sosialisasi).

2.4.2 Analisa Kerja Humas

Adapun ruang lingkup tugas PR dalam sebuah organisasi/lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut:

Tabel.2.2

Bagan Konsep dan Teknis Kemampuan PR

1. *Managerial Skill*	*Konseptual*	• *Ekspert Prescriber*
2. *Humas Relation Skill (Interpersonal Communication Skill)*	*Konseptual* / *Teknis*	• *Problem Solver Process Facilitator* • *Communication Fasilitator*
3. *Technical Skill*	*teknis*	• *Communication Technician*

a. Membina hubungan ke dalam (*public internal*)

Yang dimaksud dengan *public internal* adalah publik yang menjadi bagian dari unit/badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri. Seorang PR harus mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negative di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan oleh organisasi.

b. Membina hubungan ke luar (*public eksternal*)

Yang dimaksud *public eksternal* adalah publik umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.

Dengan demikian, seperti yang dijelaskan diatas, peran Humas/PR tersebut bersifat dua arah yaitu berorientasi ke dalam (*inward looking*) dam ke luar (*outward looking*).

Menurut H. Fayol beberapa kegiatan dan sasaran PR, adalah sebagai berikut:

- Membangun Identitas dan Citra Perusahaan (*Building Corporate Identity and Image)*
  - Menciptakan identitas dan citra perusahaan yang positif.
  - Mendukung kegiatan komunikasi timbal balik dua arah dengan berbagai pihak.
- Menghadapi krisis (*Facing of Crisis*)
  - Menangani keluhan (*complaint*) dan menghadapi krisis yang terjadi dengan membentuk manajemen krisis dan *PR Recovery of image* yang bertugas memperbaiki *lost of image and damage.*
- Mempromosikan Aspek Kemasyarakatan (*Promotion Publik Causes*)
  - Mempromosikan yang menyangkut kepentingan public.

- Mendukung kegiatan sosialisasi empat pilat berbangsa dan bernegara.

Kegiatan kehumasan dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi (*Setting*). Walaupun prinsip-prinsip humas berlaku untuk seluruh organisasi atau perusahaan namun pekerjaan atau tugas praktisi humas dapat bervariasi tergantung pada situasi yaitu jenis organisasi atau perusahaan dimana praktisi humas bekerja. Dalam hal ini organisasi atau perusahaan terbagi atas dua jenis dilihat dari tujuan organisasi atau perusahaan bersangkutan yaitu : organisasi profit dan organisasi nonprofit. *(Morissan, 2008 : 85)*. Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia termasuk dalam organisasi nonprofit. Karena organisasi nonprofit didirikan untuk mencapai tujuan yang bersifat nonbisnis atau tidak mencari keuntungan, dalam organisasi nonprofit dibagi menjadi dua bagian, yaitu organisasi nonprofit pemerintah dan organisasi nonprofit bukan pemerintah. Dalam penggolongan tersebut Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia termasuk dalam golongan organisasi nonprofit pemerintah. Karena kegiatan operasionalnya dibiayai oleh pemerintah atau negara. Humas pada organisasi pemerintah berfungsi untuk membantu *(Morissan, 2008 : 90)* menjelaskan kegiatan yang dilakukan organisasi bersangkutan kepada masyarakat. Dan sebaliknya menerima umpan balik yang diberikan masyarakat dan menyampaikan kepada pimpinan organisasi. (Kegiatan internal adalah kegiatan yang dilakukan oleh humas Majelis

Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia yang aktifitasnya menyangkut kegiatan yang akan dilaksanakan bersama orang-orang dalam perusahaan. Adapun kegiatan internal yang dilaksanakan adalah kegiatan Publikasi Antara lain:

- **Kegiatan Publikasi Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Melalui Media Cetak**

  Kegiatan publikasi Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia melalui media cetak meliputi surat kabar dan majalah. Surat kabar merupakan media massa cetak yang dapat tersebar secara luas dan dapat dinikmati oleh sebagian besar kalangan. Oleh karena itu surat kabar dipilih sebagai salah satu media publikasi Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. Sedangkan untuk majalah, dalam hal ini yang dibuat merupakan majalah khusus untuk publik internal (majalah Majelis), yang berisikan pemaparan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (PAW, Delegasi, Sosialisasi 4 Pilar, LCC, dan lain-lain).

- **Kegiatan Publikasi Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Melalui Media Elektronik**

  Publikasi Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia dengan media elektronik disampaikan melalui dua media, yaitu LPP (Lembaga Penyiaran Publik) seperti RRI dan TVRI serta LPS

(Lembaga Penyiaran Swasta) seperti TV lokal dan Radio. Untuk media elektronik, tidak ada proses pemilihan secara khusus untuk televisi atau radio mana yang akan digunakan, karena pada dasarnya Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia hanyalah memanfaatkan media yang sudah ada dan bukan memilih media-media tersebut. Yang menjadi pertimbangan penggunaan media elektronik adalah adanya izin prinsip (izin percobaan siaran) yang sesuai dengan UUD No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Untuk LPP (lembaga Penyiaran Publik) Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia memanfaatkan RRI dan TVRI (kampung 4 Pilar dan sosialisasi 4 pilar) sedangkan untuk LPS (Lembaga Penyiaran Swasta) Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia memanfaatkan Metro TV (sosialisasi 4 pilar).

- **Kegiatan Publikasi Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Melalui Media *Online***

  Publikasi Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia melalui penggunaan media *online* dirasa sangat tepat dan mempunyai nilai penting untuk terus dikembangkan dalam pesatnya perkembangan teknologi maupun secara online. Media publikasi online yang dibuat oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia adalah berupa sebuah website resmi Pemerintah dengan alamat www.mpr.go.id.

- **Bentuk Kegiatan Publikasi Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Melalui Media Luar Ruang**

  Publikasi Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia melalui media luar ruang seperti baligo dan spanduk dibuat dalam bentuk gambar dan tulisan. Baligo dan spanduk terakhir yang disebarkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia adalah HUT MPR RI yang ke 68 th pada tanggal 29 Agustus 2013.

- **Bentuk Kegiatan Publikasi Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Melalui Media Tatap Muka**

  Publikasi Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia melalui media tatap muka biasanya dibuat dalam bentuk diskusi dan lokakarya yang membahas megenai Dialog 4 Pilar yang diadakan secara rutin. Diskusi dan lokakarya yang diadakan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia sebagai media penyampaian informasi biasanya mendatangkan pembicara, baik pimpinan MPR RI, perwakilan Fraksi, maupun pengamat politik secara rutin setiap hari senin pukul 13.00-15.30 WIB di Ruang Presentasi Perpustakaan MPR RI.

2.4.3 Analisa Kerja Sub Bagian Pemberitaan

House journal adalah media korporat atau media perusahaan yang diterbitkan untuk kalangan terbatas dan tidak diperjualbelikan, seperti halnya media massa. Perhumas (*Public Relations Associations of Indonesia*) menamakan istilah *House journal* ini adalah *Majalah Inggriya* (dalam Bahasa Jawa, *Inggriya* berarti Rumas Sendiri). Hampir setiap konvensi tahunan, Perhumas selalu menyelenggarakan festival bagi perusahaan yang mengirimkan *house journal*-nya. Kegiatan tahunan Perhumas ini dinamakan *Majalah Inggriya Award*. Kediatan ini banyak diikuti oleh perusahaan (swasta dan BUMN), lembaga pemerintah, dan organisasi nirlaba atau lembaga swadaya masyarakat. Selain menggelar penghargaan *house journal*, konvensi tahunan perhumas juga menggelar seminar dan rapat kerja nasional atau musyawarah nasional (munas) jika jabatan kepengurusan Perhumas sudah habis. Peserta konvensi tahunan atau munas berasal dari berbagai kalangan, yang mewakili praktisi dan akademisi PR.

House journal adalah salah satu bentuk media komunikasi PR yang paling tua. Orang Amerika menjadi pionir dalam pembuatan media ini, dengan munculnya *house journal* bernama *The Lowell Offering* (1842), *The I.M. Singer & Co's Gazette* (1855), dan *The Travelers Insurance Campanies* (Perusahaan asuransi perjalanan) dengan *Protector* (1865). Kehadiran *house journal* membuktikan bahwa penerbitan media ini bukan kegiatan baru bagi PR atau hanya kegiatan

penunjang saja. Di Inggris Raya, *Lever Brothers* telah melucurkan *house journal* manghadapi akhir abad ke-19. *House journal* memiliki berbagai nama lain seperti *house organs* (penerbitan internal), *employee newspaper* (surat kabar karyawan) dan *company newspaper* (surat kabar perusahaan). Selain itu, nama yang lainnya seperti *inhouse magazine* (majalah internal) di Indonesia disebut majalah intern. Dengan kata lain, majalah itu diterbitkan khusus untuk kalangan terbatas (Jefkins, dalam Soemirat dan Ardianto, 2008:21)

Seiring dengan perkembangan *house journal*, juga semakin pesatnya kemajuan dibidang ekonomi dan industri, termasuk semakin meningkatnya penduduk yang melek huruf latin dan semakin tingginya pendidikan manusia Indonesia, *house journal* di Indonesia dianggap sebagai media alternatif dalam melakukan komunikasi dialogis antar lembaga, perusahaan atau organisasi dengan publiknya. Terdapat lima bentuk utama *house journal*, yakni:

1. *The Salles Bulletin*: sebuah bulletin yang berfungsi sebagai media komunikasi regular antara seorang *sales manajer* dengan *salesman*-nya dilapangan. Dicetak dalam lembaran ukuran *broadsheet*, kuarto atau plano.
2. *The Magazine*: dengan format majalah dan biasanya berukuran A4 (297x110 mm). isinya kebanyakan *feature*/tuturan/karangan khas dan ilustrasi. *House journal* ini bisa dicetak dengan menggunakan teknik *lithografi* atau *photogravure*.

3. *The Newspaper*: mirip dengan koran tabloid, tapi isinya terdiri dari berita yang disisipi dengan *feature*/tuturan/karangan khas, artikel dan gambar foto. Diterbitkan setiap bulan atau triwulan. Dicetak dalam lembaran ukuran kertas kuarto atau folio, dijilid dalam bentuk buku. Proses percetakan biasanya lebih canggih, yakni secara *offset-litho,* sedangkan di Inggris kebanyakan memakai proses *web-offset-litho*.
4. *The Newslatter:* jumlah halaman biasanya sedikit, yakni 2 hingga 8 halaman, dan biasanya berukuran A4. Sebagian besar isinya barupa tulisan-tulisan singkat dengan atau tanpa gambar, juga berisi pokok-pokok berita yang diperuntukan bagi pembaca yang sibuk. Percetakannya menggunakan teknik *lithografi* atau dapat diproduksi pada mesin fotokopi kantor.
5. *The wall Newspaper*: bentuk komunikasi staf/karyawan di lokasi pabrik atau perusahaan, atau pasar swalayan. Di Indonesia dikenal dengan surat kabar/majalah dinding (diadaptasi dari Jefkins: 2003; Soemirat dan Ardianto, 2008).

Dari pengertian tersebut Sub Bagian Pemberitaan Majelis Permusyawarat Rakyat Republik Indonesia memproduksi *The Magazine*. Sub Bagian Pemberitaan yang tugas utamanya adalah membuat majalah internal MPR RI (Majalah Majelis), mengumpulkan beragam berita tentang MPR RI yang ada di media cetak dan online

dalam bentuk kliping, serta mengundang wartawan disetiap Dialog 4 Pilar, Sosialisasi 4 Pilar, Delegasi, PAW, dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh MPR RI, dan pada akhirnya akan di muat pada majalah Majelis yang terbit setiap bulannya.

2.5 Analisa Layanan MPR-RI Kepada Mahasiswa PKL

Menurut Munir (1991) pelayanan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur, dan metode tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan orang lain sesuai dengan haknya. Hal ini menjelaskan bahwa pelayanan adalah suatu bentuk sistem, prosedur atau metode tertentu yang diberikan kepada orang lain dalam hal ini pelanggan agar kebutuhan pelanggan tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan mereka.[10]

Dengan definisi tersebut, pembimbing PKL yang paling sering memberikan pelayanan kepada penulis saat berlangsungnya kerja praktek dan seluruh staff di Sub Bagian Pemberitaan dengan cara membimbing penulis dalam melakukan segala aktivitas.

Memperkenalkan kepada semua staff divisi, sehingga penulis merasa nyaman saat melakukan seluruh aktivitas dan kegiatan di lingkungan MPR RI. Kesempatan ini memberikan pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai Praktek Kerja Humas dan umumnya mengenai pengaplikasian teori dan

[10] http://www.zoeldhan-infomanajemen.com/2012/07/pengertian-pelayanan.html pada tanggal 31/08/2013 pukul 12.25

praktek yang didapat mahasiswa selama perkuliahan terhadap lingkungan perusahaan.

Selain mengikuti kegiatan Dialog Pilar Negara dan kegiatan lainnya, penulis juga diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan wartawan majelis untuk mewawancarai pimpinan Hj. Melani Leimena Suharli (wakil ketua MPR RI), untuk di Majalah Majelis Edisi No. 08/TH.VII/Agustus 2013 dan juga ikut serta dalam pembukaan dan penutupan di acara LCC yang dilaksanakan di Asrama Haji, Pondok Gede – Jakarta.

Hasil kerja praktek ini memberikan suatu pemahaman yang berarti bagi penulis tentang bagaimana sistematika kerja humas dalam perusahaan dan fokus terhadap kerja humas di MPR RI, khususnya di Sub Bagian Pemberitaan.